

EDUKASI STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA BONTO MATINGGI

Nur Ulmy Mahmud¹⁾, Ayu Puspitasari²⁾, Indah Syamsuddin³⁾

¹⁾Epidemiologi, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²⁾Kesehatan Lingkungan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³⁾Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa
nurulmy.mahmud@umi.ac.id

Abstract

Sanitation is an aspect of environmental health that has an impact on public health. Poor sanitary conditions will have a negative impact on many aspects of life, starting from a decrease in the quality of the community's environment, contamination of drinking water sources for the community, an increase in the number of cases of diarrhea, and the emergence of several diseases that have high morbidity and mortality potentially fatal, especially if treatment is delayed. The problem that occurs in Bonto Matinggi Village is the low level of public knowledge about the impact of open defecation on health such as infectious diseases (diarrhea) which can cause malnutrition and inhibit the growth of babies so that there is still a lack of people who have supported latrines because the level of family economic income is still very low so that the community does not have extra funds to make healthy latrines. The purpose of this service is for the people in Bonto Matinggi Village to stop open defecation. The results of this service show an increase in knowledge regarding the impact of open defecation on health by 58.3% and the dangers of diarrheal diseases which can cause malnutrition and can inhibit the growth of babies also increased by 55.2% so it is hoped that after this community service activity community becomes more aware of the dangers of open defecation. As well as the practice/budgeting simulation of making healthy latrines with a low budget can motivate the community to be able to have decent latrines so that the people of Bonto Matinggi Village can stop open defecation 100%.

Keywords: Stop open defecation, jamban, low budget.

Abstrak

Sanitasi adalah aspek kesehatan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi yang buruk akan berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan, mulai dari penurunan kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kasus diare, dan munculnya beberapa penyakit yang memiliki angka kesakitan yang tinggi dan berpotensi kematian, terutama jika penanganannya terlambat. Permasalahan yang terjadi di Desa Bonto Matinggi adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak BABS bagi kesehatan seperti penyakit infeksi (diare) yang dapat menimbulkan malnutrisi serta menghambat pertumbuhan bayi sehingga masih kurangnya masyarakat yang memiliki jamban yang didukung oleh tingkat penghasilan ekonomi keluarga masih sangat rendah sehingga masyarakat tidak memiliki dana lebih untuk membuat jamban yang sehat. Tujuan dari pengabdian ini agar masyarakat di Desa Bonto Matinggi Stop BABS. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai dampak BABS bagi Kesehatan sebesar 58,3% serta bahaya penyakit diare yang dapat menimbulkan malnutrisi dan dapat menghambat pertumbuhan bayi juga terjadi peningkatan sebesar 55,2% sehingga diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini masyarakat menjadi lebih memahami bahaya BABS. Serta dengan adanya demonstrasi pengelolaan pembuatan jamban sehat dengan low budget dapat memotifasi masyarakat untuk bisa memiliki jamban yang layak sehingga masyarakat Desa Bonto Matinggi bisa 100% Stop BABS.

Kata kunci: Stop BABS, Jamban, Low budget

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah aspek kesehatan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Kondisi sanitasi yang buruk akan berdampak negatif pada banyak aspek kehidupan, mulai dari penurunan kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kasus diare, dan munculnya beberapa penyakit. Tinja yang dibuang sembarangan dapat mencemari udara, air, dan tanah. Tinja mencemari lingkungan, menyebarkan penyakit infeksi seperti diare. Di tahun 2020, Kota Makassar, Luwu Timur, dan Kabupaten Maros adalah wilayah dengan kasus diare balita tertinggi di Sulawesi Selatan. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, pada tahun 2021, total 1629 kasus diare ditemukan dan ditangani oleh 14 puskesmas di Kabupaten Maros, dengan 817 kasus laki-laki dan 817 kasus perempuan (Sayati 2018)(Nurhijriah et al. 2022).

Salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah diare, yang memiliki angka kesakitan yang tinggi dan berpotensi kematian, terutama jika penanganannya terlambat. Oleh karena itu, pertumbuhan anak balita dapat terganggu apabila mereka sering mengalami diare. Pada tahun 2022, Kabupaten Maros mencatat jumlah bayi dan balita yang mengalami wasting (BB/TB) tertinggi di Sulawesi selatan, setelah Kalimantan barat dan Sulawesi tenggara. Sebanyak 27,2% bayi dan balita mengalami stunting, 8,3% mengalami wasting, 21,7% mengalami underweight, dan 2,7% mengalami overweight (Iskandar, Horiza, and Yuhesti 2022)(Amaliah 2008)(Badan

Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan 2022)

Dari 24 kabupaten di Sulawesi selatan, Maros berada di posisi terendah dalam hal masalah sanitasi. Pada tahun 2021, 50% dari 115 desa telah mencapai capaian ODF (open defecation free). Salah satu perilaku yang tidak sehat adalah buang air besar sembarangan (BABS atau buang air besar sembarangan). Pada saat ini, banyak orang di Desa Bonto Matinggi Dusun Damma masih menganggap buang air besar sembarangan atau BABS sebagai hal yang biasa. Dusun Damma merupakan pusat pemerintahan di Desa Bonto Matinggi yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 474 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 135 KK

Berdasarkan survey awal yang kami lakukan pada bulan Desember tahun 2022 didapatkan bahwa dari 135 KK terdapat 34 (25,19%) KK yang tidak memiliki jamban. Sebanyak 10 KK (7,41%) masyarakat Dusun Damma yang BABS kebun/sawah, 6 KK (4,44%) yang BABS di sungai dan sebanyak 5 KK (3,70%) yang BABS di semak-semak. Perilaku yang tidak sehat tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat masih sangat kurang mengenai dampak dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) serta kemampuan untuk membuat jamban sehat terkendala biaya

Permasalahan yang dimiliki mitra adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak BABS bagi kesehatan seperti penyakit infeksi (diare) yang dapat menimbulkan malnutrisi serta menghambat pertumbuhan bayi sehingga masih

kurangnya masyarakat yang memiliki jamban. Permasalahan mitra yang lain adalah tingkat penghasilan ekonomi keluarga masih sangat rendah sehingga masyarakat tidak memiliki dana lebih untuk membuat jamban yang sehat, karena mereka menanggap bahwa pembuatan jamban sehat itu mahal harganya padahal jamban yang sehat itu tidak selamanya harus mahal.

METODE

Pada program kemitraan masyarakat ini, kami menggunakan empat metode. Pertama, kami menggunakan ceramah untuk memberikan informasi tentang dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh buang air besar sembarangan, bahaya penyakit diare, yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi, dan mendemonstrasikan pengelola perencanaan pembuatan jamban dengan dengan *low budget*.

Metode kedua digunakan untuk mendiskusikan masalah atau materi yang belum dipahami oleh masyarakat Desa Bonto Matinggi. Materi ini mencakup dampak BABS, penyakit diare, malnutrisi, dan gangguan pertumbuhan pada bayi, serta demonstrasi pengelolaan penggunaan dana untuk pembuatan jamban dengan anggaran yang rendah atau *low budget*. Selanjutnya, pemutaran video mengenai bahaya yang timbul dari buang air besar sembarangan. Metode keempat adalah evaluasi melalui pre test dan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Bonto Matinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Stop BABS, bahaya penyakit diare yang dapat menimbulkan malnutrisi dan dapat menghambat

pertumbuhan bayi serta demonstrasi pengelolaan perencanaan pembuatan jamban dengan *low budget* dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2023 kepada masyarakat di Desa Bonto Matinggi Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilakukan di kantor desa Bonto Matinggi.

1. Tahap persiapan

Melakukan sosialisasi secara lisan kepada kepala desa untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat desa Bonto Matinggi, setelah itu tim pengabdian melakukan pengurusan ijin secara tertulis kepada pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan. Mengundang masyarakat desa Bonto Matinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan



Gambar 1. Penyampaian sosialisasi kegiatan kepada bapak kepala desa Bonto Matinggi beserta bapak Bhabinkamtibmas

2. Tahap pelaksanaan

Sebanyak 29 peserta mengikuti penyuluhan. Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pembagian dan pengisian kuesioner pre test. Kedua, penyuluhan melalui ceramah tentang menghentikan BABS, penyakit diare, malnutrisi, dan gangguan pertumbuhan, dan ketiga, demonstrasi pengelolaan perencanaan pembuatan jamban dengan *low budget*.

Setelah itu, ada diskusi dan tanya jawab, dan kuesioner post test dibagi dan diisi.

a. Pembagian dan pengisian kuesioner pre test

Pemateri memberikan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada peserta, yang kemudian mengisi kuesioner sesuai dengan pengetahuan mereka tentang topik tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi buang air besar sembarangan, penyakit diare, malnutrisi, dan gangguan pertumbuhan pada bayi. Setelah semua peserta mengisi kuesioner, narasumber mengumpulkannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum mereka mengikuti kegiatan penyuluhan.

b. Penyuluhan dengan metode ceramah

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan media power point dan pemutaran video tentang bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh BABS. Penyuluhan dimulai dengan Stop BABS, bahaya diare yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi, dan mendemonstrasi bagaimana mengelola perencanaan pembuatan jamban dengan low budget/biaya yang rendah. Penyuluhan dilakukan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis sehingga mudah dipahami, serta pemutaran video yang meningkatkan minat dan ketertarikan masyarakat untuk menonton



Gambar 2. Penyuluhan Stop BABS, bahaya diare yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi, dan pengelolaan perencanaan pembuatan jamban dengan *low budget*

c. Demonstrasi pengelolaan perencanaan pembuatan jamban dengan low budget

Setelah melakukan penyuluhan, kegiatan edukasi ini juga disertakan dengan demonstrasi pengelolaan pembuatan jamban dengan *low budget* sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa pembuatan jamban sehat dapat dibuat dengan harga murah

d. Pembagian dan pengisian kuesioner post test

Kegiatan akhir dari proses pelaksanaan diakhiri dengan pembagian dan pengisian kuesioner post tes kepada peserta dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner pre tes. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi setelah mengikuti penyuluhan dan praktik yang diberikan.



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh peserta

3. Tahap evaluasi

Pada tahapan evaluasi terkait edukasi Penyuluhan dimulai dengan Stop BABS, bahaya diare yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi. Sebelum pelaksanaan edukasi atau

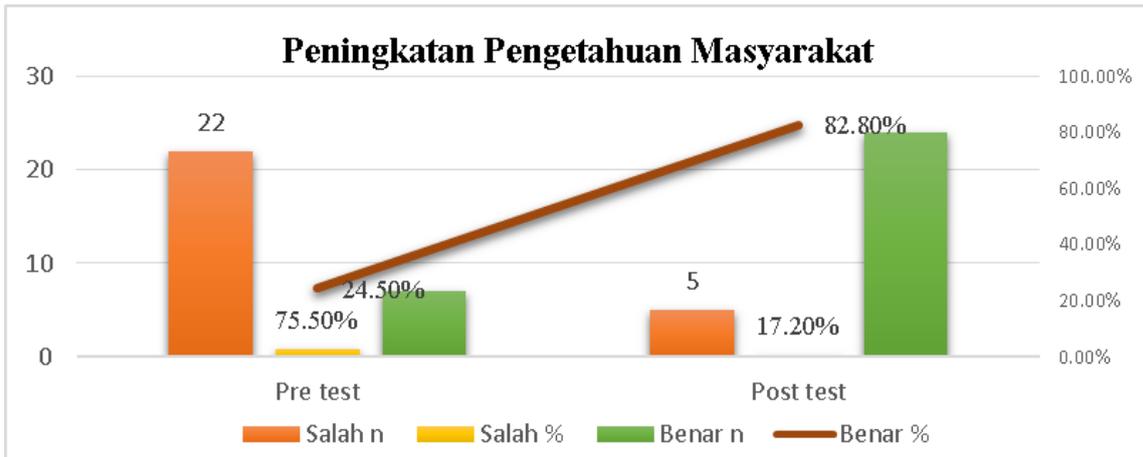
penyuluhan, tim pengabdian membagikan kuesioner pre test dan selanjutnya setelah pelaksanaan edukasi, tim pengabdian membagikan *pre test*. Hasil pre dan *post test* tersebut selanjutnya di analisis data dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Pre dan Post Test Stop BABS

Pertanyaan	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja/kotoran manusia yang sering disebut WC.	7	24,1	22	75,9	21	72,4	8	27,6
BABS/Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak- semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.	6	20,7	23	79,3	23	79,3	6	20,7
Syarat lantai jamban sehat yaitu Lantai jamban ratadan tidak miring kearah saluran lubang kotoran	7	24,1	22	75,9	25	86,2	4	13,8
Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap sebulan.	9	31,0	20	69,0	26	89,7	3	10,3
Ruangan dalam jamban harus terang.	10	34,9	19	65,1	24	82,8	5	17,2
Jamban harus berdinding dan berpintu	5	17,2	24	82,8	20	69,0	9	31,0
Jarak minimal antara jamban dan sumber air terdekat adalah 20 meter.	6	20,7	23	79,3	27		2	
BABS dapat menyebabkan Stunting	5	17,2	24	82,8	28	96,6	1	3,4
Penyakit Diare disebabkan oleh virus dengue	7	24,1	22	75,9	22	75,9	7	24,1
Salah satu upaya pencegahan dampak negatif BABSdengan membeli makanan instan	9	31,0	20	69,0	21	72,4	8	27,7
Rata-Rata	7	24,5	22	75,5	24	82,8	5	17,2

Setelah data ini didistribusikan, maka disimpulkan peningkatan

pengetahuan masyarakat sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Pre dan Post Test Pengetahuan Masyarakat Mengenai Jamban Sehat

jamban sehat meningkat sebesar 58,3

Hasil evaluasi pre dan post pengetahuan masyarakat tentang

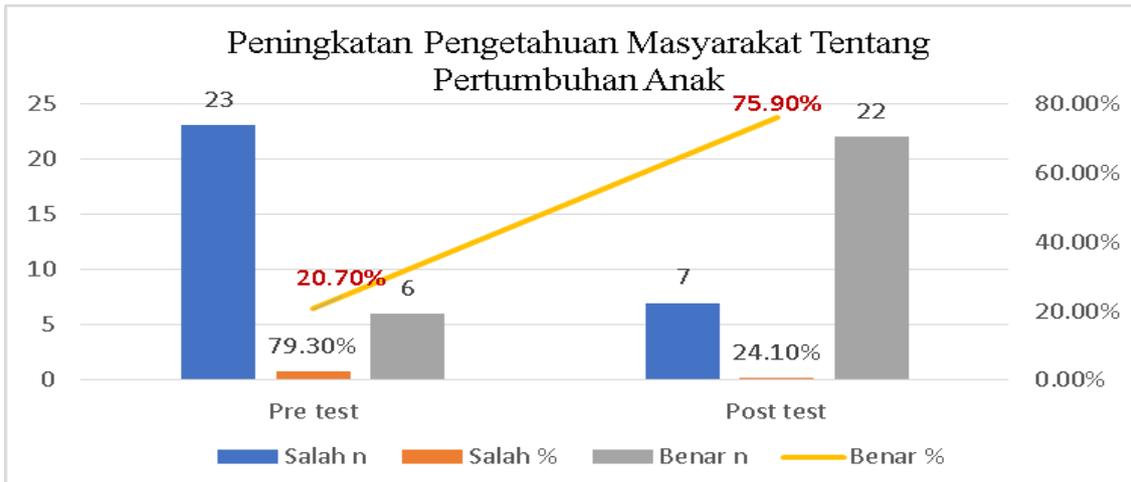
%.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Hasil Pre Dan Post Test Bahaya Diare Yang Menyebabkan Malnutrisi Dan Gangguan Pertumbuhan Bayi

Pernyataan	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah, ukuran, organ maupun individu	4	13,8	25	86,2	20	69,0	9	31,0
Pertumbuhan anak dapat dipantau dengan buku KMS	6	20,7	23	79,3	21	72,4	8	27,6
Status gizi dapat dibagi menjadi normal, pendek, kurus dan kurang	4	13,8	25	86,2	24	82,8	5	17,2
Status gizi pendek diukur dari berat badannya	5	17,2	24	82,8	21	72,4	8	27,6
Stunting biasa disebut gizi kurus	8	27,7	21	72,4	22	75,9	7	24,1
Salah satu penyebab stunting adalah sakit infeksi yang berulang	9	31,0	20	69,0	25	86,2	4	13,8
Bayi hanya dapat diberikan ASI Eksklusif 0-3 bulan	6	20,7	23	79,3	26	89,9	3	10,1
Stunting dapat dicegah dengan konsumsi protein	6	20,7	23	79,3	20	69,0	9	31,0
Sanitasi yang buruk dapat mencegah penyakit infeksi	7	24,1	22	75,9	23	79,3	6	20,7
Salah satu pilar sanitasi yaitu berhenti buang air besar	9	31,0	20	69,0	20	69,0	9	31,0
Rata-Rata	6	20,7	23	79,3	22	75,9	7	24,1

Setelah data ini didistribusikan, maka disimpulkan peningkatan

pengetahuan masyarakat sebagai berikut.



Berdasarkan hasil evaluasi pre dan post pengetahuan masyarakat tentang pertumbuhan anak terjadi peningkatan sebesar 55,2%

Hasil evaluasi pre dan post pengetahuan masyarakat tentang bahaya diare yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi juga meningkat sebesar 55,2% begitupula dengan demonstrasi pengelolaan pembuatan jamban dengan low budget yang membuat masyarakat sangat antusias untuk menghitung karena selama ini mereka menganggap bahwa membuat jamban itu sangatlah mahal harganya.

Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stop BABS dan bahaya diare yang menyebabkan malnutrisi dan menghambat pertumbuhan bayi. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Nining Ade Ningsih, et al., 2022) tentang upaya untuk menghentikan BABS dan pentingnya CTPS Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) dalam upaya mencegah diare di Dusun Bamanipa Desa Baliara Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang STOP BABS dan CTPS telah meningkat.

Media KIE yang digunakan dalam penyuluhan, yaitu poster berwarna dan dilengkapi dengan games puzzle, mendukung keberhasilan ini.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memahami dampak BABS dan penyakit yang dapat ditimbulkan dari BABS. Respon terhadap kegiatan ini sangat baik, dan disarankan untuk dilakukan pada kegiatan pengabdian berikutnya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat menjadi lebih memahami bahaya BABS. Serta dengan adanya demonstrasi pengelolaan pembuatan jamban sehat dengan *low budget* dapat memotifasi masyarakat untuk bisa memiliki jamban yang layak sehingga masyarakat Desa Bonto Matinggi bisa 100% Stop BABS

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Dikti, yang telah memberi kami kesempatan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat pada tahun 2023. Apresiasi yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Desa Bonto Matinggi

dan seluruh warga Desa Bonto Matinggi, yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Siti. 2008. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Faktor Budaya Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Toriyo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo." In *Jurnal Unimus*, 91–97. Semarang.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/52>.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. 2022. *Status Gizi SSGI 2022*.
- Iskandar, Iwan, Hevi Horiza, and Mutia Yuhesti. 2022. "Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Rt 06 Desa Pengudang Kabupaten Bintan Tahun 2022." *Communnity Development Journal* 3 (3): 1367–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7640>.
- Ningsih, Nining Ade, Muhammad Rifai, Kasmawati Tahir, and Surya Syarifuddin. 2022. "Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Dan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun)." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6 (4): 2021.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10463>.
- Nurhijriah, Suci, Siti Patimah, Rezki Aulia Yusuf, Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Muslim Indonesia. 2022. "Distribusi Spasial Faktor Determinan Kejadian Diare Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale." *Window of Public Health Journal* 3 (1): 1922–27.
- Sayati, Dewi. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018." *Jurnal 'Aisyiyah Medika* 2 (1).
<https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.890>.